

PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 5 SALATIGA

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**



Disusun oleh:

Nama : SUHIRMAN

N I M : Q100130035

**SEKOLAH PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

NASKAH PUBLIKASI
PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 5 SALATIGA

Oleh
Suhirman
Q100130035

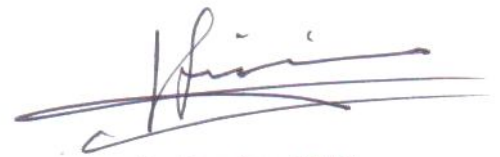
Telah disetujui :

Pembimbing I



Prof. Dr. Sutama, M. Pd

Pembimbing II



Dr. Samino, M. M.

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 5 SALATIGA

Oleh

Suhirman,Sutama,Samino

Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail:suhirman.purnomo@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this research are: 1. To describe the academic supervising plan in SMP negeri 5 Salatiga. 2. To describe the academic supervising implementation in SMP negeri 5 Salatiga. 3. To describe the follow up action on the academic supervising in SMP negeri 5 Salatiga. This research applies the qualitative method, specifically using the phenomenologic qualitative approach. The location of the research is in SMP Negeri 5 Salatiga, Salatiga, Central Java.. The data sources are from the supervisor, headmaster, vice-headmaster, teachers, and the education officers. The data analysis methods are reduction, data presentation, and conclusion. The result of the research are: 1) The academic supervise planning in SMP Negeri 5 Salatiga is going to be hold at the early of semester by the arranging programmed schedule, arranging supervise instruments, and supervising, and also the establishment of supervisor team. 2) The implementation of academic supervise, a supervisor is technically coming into the class, observing directly toward class activity, noting all things occurred in the class. 3) The management of the following action the of academic supervising in SMP Negeri 5 Salatiga,the supervisor is delivering the results of the advantage of the learning, and also discussing several things that should be corrected proportionally based on accurate data. The headmaster makes a follow up the process by holding a workshop and inhouse training.

Keywords: management, Academic Supervise, Learning

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini, Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik pada SMP negeri 5 Salatiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Salatiga Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah. Nara sumbernya Pengawas, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru dan Tenaga Kependidikan. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan peneliti.

Teknik pengambilan datanya dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah: 1) Perencanaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga dilaksanakan pada awal semester dengan penyusunan jadwal terprogram, penyusunan instrumen pemantauan dan pengamatan serta pembentukan Tim Supervisor. 2) Pelaksanaan supervisi akademis secara teknis adalah Supervisor mengadakan pertemuan awal dengan guru, masuk ke dalam kelas dan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. 3) Evaluasi supervisi akademik di SMP Negeri 5 Salatiga, Supervisor menyampaikan hasil yang merupakan kelebihan dari pembelajaran serta berdiskusi mengenai hal yang harus diperbaiki secara proposional berdasarkan data akurat. Kepala Sekolah menindaklanjuti dengan kegiatan Workshop dan Inhouse Training .

Kata kunci: Pengelolaan, Supervisi Akademik, pembelajaran

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi minimal yaitu : Kompetensi Kepribadian, Pedagogik, professional dan sosial. Guru dituntut memiliki kepribadian yang diharapkan mampu menjadi contoh, cerdas, inovatif dan kreatif, serta professional.

Berbagai upaya dilakukan baik dari sekolah, maupun pemerintah, baik secara individu maupun kelompok melalui berbagai kegiatan, baik pelatihan maupun pembinaan. Strategi yang dilakukan tersebut belum dapat menjangkau seluruh guru yang ada. Disamping waktu yang menjadi kendala , fakta budaya dan pola pikir yang sulit diubah. Kenyataan yang terjadi gaya pembelajaran masih konvensional , guru kurang kreatif , tidak melakukan pengembangan-pengembangan. Model pembelajaran monoton sehingga kurang menarik bahkan siswa pasif yang berakibat hasil belajar kurang memuaskan.

Berdasarkan kenyataan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka Supervisi Akademik, perlu dilakukan oleh kepala sekolah kepada

seluruh guru yang ada, untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh,1989,Glickman,et al,2007). Pada kenyataannya supervisi akademik yang dilaksanakan Kepala Sekolah masih belummenuhi harapan.

Da. resh, 1989, Glickman,et.al.2007 dalam (salimudinzuhdi . wordpress.com/2013) mengemukakan bahwa Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran..

Supervisi akademik tidak lepas dari upaya membantu guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru yang dilakukan di dalam kelas. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Supervisi Akademik dilakukan dengan tahapan perencanaan partisipatif. Kepala Sekolah menetapkan kapan Supervisi Akademik akan dilaksanakan, siapa yang melaksanakan, instrumen apa yang digunakan, target apa yang ingin dicapai. Pelaksanaan Supervisi Akademik dilaksanakan dengan tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas dan tahap pertemuan umpan balik. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat ketercapain hasil supervisi dan tindak lanjut Kepala Sekolah mengumpulkan laporan dan catatan-catatan. Dalam kegiatan ini supervisor menindaklanjuti hasil dari supervisi yang telah dilakukannya.

Menurut Archibong kualitas pendidikan hanya bisa dicapai dengan supervisi instruksional dan personal oleh kepala sekolah. Kutsyuruba, menjelaskan guru pemula dari kedua negara dalam penelitiannya lebih menyukai penggunaan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan profesional individual mereka. Tshabalala, (2013), menjelaskan bahwa hasil penelitiannya adalah pencarian strategi supervisi

instruksional yang mampu menyelesaikan masalah. *Wilbdurn dkk. , (2011)*, peneliti telah meneliti interaksi personal antara pimpinan sekolah dengan guru. Menurut para peneliti, penggunaan interaktionism simbolis berujung pada performa kelas yang obyektif dan seimbang. Lebih dari itu, interaksi personal yang efektif antara petugas administrasi dengan guru mendukung terjadinya keterangan yang reflektif; refleksi diri tetap menjadi hal yang pokok dalam menciptakan awalan dan hasil dalam proses pengajaran-pembelajaran.

Ada tiga tujuan dalam penelitian ini 1) Mendeskripsikan perencanaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga.2) Mendeskripsikan pelaksanaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga. 3) Mendeskripsikan evaluasi dan tindak lanjut Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Salatiga Kota Salatiga Jawa Tengah. Nara sumbernya Pengawas, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru dan Tenaga Kependidikan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara mendalam, observasi, (pengamatan) dan pencatatan isi dokumen/ pengambilan gambar (dokumentasi). Data berupa data primer dan data sekunder yaitu foto, arsip, dan wawancara tentang pengelolaan supervisi akademik di SMP Negeri 5 Salatiga.

Dalam pengecekan keabsahan data diperlukan kesungguhan dan ketelitian harus diukur melalui berbagai instrumen. Penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi. a. Trianggulasi sumber denga cara membandingkan data yang sama dari dua informan atau lebih dan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen dan hasil observasi. b. Triangulasi metode dengan cara membandingkan data dari seorang informan yang diperoleh melauai wawancara dan observasi. c. Triangulasi peneliti, membandingkan informasi yang sama dari beberapa kasus.

Teknik analisis data adalah sebagai berikut, data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif (Miles, 1984 : 23). Dalam model analisis ini, tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam interaktif melalui tahapan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga

Pada perencanaan Supervisi Akademik ada 3 program yang dihasilkan.

- a. Penyusunan Jadwal supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga.
- b. Penyusunan instrumen Supervisi Akademik meliputi instrumen pemantauan administrasi pembelajaran, Instrumen kunjungan kelas.
- c. Pembentukan Tim Supervisor SMP Negeri 5 Salatiga terdiri dari 8 orang. Setiap supervisor bertugas melaksanakan Supervisi Akademik terhadap 5 sampai dengan 7 guru.

Sesuai pendapat Ricky W. Giffin: 2014 pengelolaan supervisi akademik dilaksanakan sebagaimana kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan di sekolah, dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yaitu sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Perencanaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga disusun secara sistematis dimulai dari penyusunan jadwal terprogram, pemebentukan Tim supervisor, penyusunan instrumen, personil yang terlibat dan materi ajar yang akan disampaikan. Sesuai dengan pendapat "Bintoro Tjokroaminoto mendefinisikan perencanaan sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pramuji Atmosudirdjo mendefinisikan perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam

rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana melakukannya” dalam

Perencanaan merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu kegiatan termasuk Supervisi Akademik. Perencanaan menggambarkan apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana melakukannya serta target pencapaiannya.

Archibong ucation University Of Port Harcourt Nigeria, menyatakan bahwa kualitas pendidikan dapat dicapai dengan supervisi instruksional dan personal oleh kepala sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Salatiga lebih membahas tentang perencanaan Supervisi Akademik yang terprogram.

Persamaan dalam penelitian di atas adalah Kepala Sekolah sebagai fasilitator penting dalam kegiatan Supervisi. Pada supervisi Instruksional Kepala Sekolah memfasilitasi pelaksanaan beberapa sistem instruksional yang akan mengembangkan situasi pengajaran-pembelajaran. Sedangkan pada Supervisi Akademik Kepala Sekolah memfasilitasi perencanaan, yaitu penentuan supervisor, penyiapan instrumen, penyusunan jadwal dan sosialisasi kepada seluruh guru dan personil yang terkait.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga

Pada pelaksanaan Supervisi akademik di SMP Negeri 5 Salatiga ditemukan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Supervisor mengadakan pertemuan awal sebelum kunjungan kelas.
- b. Supervisor memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran, silabus, RPP, daftar hadir siswa.
- c. Supervisor mencatat hasil pemeriksaan administrasi pembelajaran.
- d. Supervisor memasuki kelas bersama guru yang disupervisi.
- e. Supervisor mengamati kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

- f. Supervisor mendiskusikan hasil pengamatan observasi kunjungan kelas bersama guru yang disupervisi.

Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan di SMP Negeri 5 Salatiga diawali dengan pertemuan antara supervisor dengan guru dilanjutkan dengan kunjungan kelas. Setelah kunjungan kelas supervisor mendiskusikan hasil pengamatan observasi dengan guru yang disupervisi.

Sesuai pendapat “Alexander Mackie College of advanced Education (1981) dan Mantja (1984) dalam (Maman Suratman Online <https://msuratman.wordpress.com/2012/03/10/supervisi-akademik-oleh-kepala-sekolah/> 10 Maret 2012 Langkah-langkah pelaksanaan supervisi klinis terdiri dari tiga tahap esensial yang berbentuk siklus, yaitu (1) tahap pertemuan awal, (2) tahap observasi mengajar, dan (3) tahap pertemuan balikan.”

Pelaksanaan Supervisi Akademik sebelum observasi harus ada pertemuan antara supervisor dan guru yang disupervisi agar terjalin hubungan yang harmonis. Disamping itu harus menggunakan langkah-langkah dan pendekatan yang tepat agar target dan tujuannya tercapai.

Tshabalala, (2013), menjelaskan bahwa dalam penelitian ini membahas tentang pencarian strategi supervisi instruksional yang mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga membahas tentang bagaimana melaksanakan Supervisi Akademik.

Persamaan dalam penelitian Supervisi Instruksional dengan penelitian Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga sama-sama melaksanakan supervisi dalam rangka mencari pemecahan masalah dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Perbedaannya dalam Supervisi Instruksional mencari strategi yang tepat untuk mencari pemecahan masalah pembelajaran, sedangkan Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga melaksanakan kunjungan kelas untuk

mencatat kekurangan, masalah untuk diperbaiki bersama dalam rangka perbaikan pembelajaran selanjutnya.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga

Temuan Penelitian.

- a. Beberapa guru juga belum mengalokasikan waktu secara rinci pada masing-masing tahapan pembelajaran.
- b. Pada evaluasi beberapa guru belum merumuskan instrumen sesuai tujuan pembelajaran.
- c. Sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Sebagian besar guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Beberapa guru yang disupervisi belum mengakhiri pembelajaran dengan baik.
- f. Sebagian kecil guru belum mengorganisasikan waktu dengan baik.
- g. Supervisor tindak lanjut dengan penjelasan bagian-bagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang meliputi, tujuan pembelajaran, penulisan kata kerja operasional, pengorganisasian waktu, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut *Laura Borton, Maria Krug Carper, Virginia Wilburn, (2011)*, Pada penelitian sosiologi supervisi dan evaluasi ini tentang interaksi personal antara Kepala Sekolah, Guru dan petugas administrasi akan mendukung keterangan yang reflektif untuk menuju awal dan hasil dalam proses pembelajaran. Penelitian Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga berupa evaluasi dan tindak lanjut dari Supervisi kunjungan kelas yang telah dilakukan oleh guru dan supervisor. Tindak lanjut yang dimaksud merupakan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan supervisor dan guru yang disupervisi untuk memperbaiki pembelajaran

Persamaan dalam penelitian Sosiologi Supervisi dan evaluasi Pendidikan dengan penelitian di SMP Negeri 5 Salatiga adalah sama-sama terjadi interaksi personal antara Kepala Sekolah, Supervisor, guru dan Tenaga Kependidikan yang akan menghasilkan kegiatan reflektif. Pada Sosiologi Supervisi dan Evaluasi kegiatan reflektif ini mampu memberikan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran, sedang dalam Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga ini hasil sinergi reflektif dari Kepala Sekolah, supervisor dan guru mampu memberikan pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi dan tindak lanjut Supervisi Akademik sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan kualitas pendidikan. Sinergi kolaboratif reflektif antara supervisor dan guru yang disupervisi akan memudahkan jalan keluar permasalahan dalam pembelajaran.

Teknik yang digunakan dalam Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga menggunakan teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual terlihat pada saat kunjungan kelas Supervisor datang ke kelas untuk mengobservasi guru yang mengajar untuk melihat kekurangan dan kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki. Teknik kelompok terlihat pada saat tindak lanjut. Kepala Sekolah menindaklanjuti Supervisi Akademik dengan mengadakan workshop dan *Inhouse Training* (IHT). Menurut Gwyn, teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

Menurut Dirjen PMPTK:(2010) Kegiatan yang dapat dilakukan dalam tindak lanjut antara lain sebagai berikut .

Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*).

Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*).

Mengadakan penataran-penataran (*inservice trining*)

Studi kelompok antar guru.

Workshop (Lokakarya).

Tukar menukar pengalaman (*sharing of Experience*)

Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga berpeluang meningkatkan kompetensi guru terlihat dalam Supervisi didahului dengan pemantauan administrasi pembelajaran, kunjungan kelas, serta tindak lanjut yang pada ujungnya merekomendasikan perbaikan pembelajaran berikutnya. Hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar guru yang sangat diperlukan seorang guru dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang berkualitas.

Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Salatiga telah menerapkan prinsip manajemen pengelolaan. Terlihat dalam kegiatan tersebut ada kegiatan perencanaan yang melibatkan seluruh Tenaga Kependidikan yang terkait dengan jadwal kegiatan yang jelas, Tim Supervisor yang telah dibentuk. Pada pelaksanaan Supervisi telah berjalan sesuai jadwal yang ditentukan dilanjutkan dengan tindak lanjut dan evaluasi. Sedangkan pengawasan secara otomatis berjalan karena pada prinsipnya Supervisi Akademik adalah kegiatan pengawasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2008: 2) sebagai berikut.

“Manajemen dalam arti luas, menunjuk pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan akan dilaksanakannya kegiatan sampai penilaiannya. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengaturan sarana pendukung, pengaturan dana, dan lain-lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung.”

Pada kegiatan Supervisi Akademik di S MP Negeri 5 Salatiga Kepala Sekolah menerapkan kepemimpinan demokratis terlihat kegiatan dilakukan secara partisipatif, semua kegiatan dikoordinasikan dengan semua pihak dan penekanan pada rasa tanggung jawab pada semua pihak. Sesuai dengan pendapat berikut yang dimuat pada [http://belajar psikologi.com](http://belajar-psikologi.com) *Posted by' on August 31, 2010*

“Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik. kekuatan kepemimpinan demokratis tidak terletak pada pemimpinnya akan tetapi terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.”

DAFTAR PUSTAKA

Alexander Mackie College of advanced Education (1981) dan Mantja (1984) dalam (Maman Suratman Online <https://msuratman.wordpress.com/2012/03/10/supervisi-akademik-oleh-kepala-sekolah/> 10 Maret 2012

Archibong, Florence Imaobong “*Instructional Supevision in The Administrasion of Scondary Education: A Panacea For Quality Assurance*”, Faculty of Education University Of Port Harcourt Nigeria,

Borton, Laura, Maria Krug Carper, Virginia Wilburn, 2011, “ *The Sociology Of Educational Supervision and Evaluation*”, Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education Vol. 4, No 1 (May 2011), 24-33

Fritz, Carrie Ph.D .2003. *Supervisory Option For Instructional Leaders in Education*” **Journal of Leadership Education** Volume 2, Issue 2 - Winter 2003

[http://id.wikipedia.org/wiki/ Kepemimpinan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan), *Pengertian kepemimpinan,Tipe-tipe kepemimpinan, & Teori-teori kepemimpinan*. Posted: November 13, 2013 in [Uncategorized](#)

<https://salimudinzuhi.wordpress.com/2013/12/28/supervisi-akademik/> . *Supervisi Akademik*. Posted on Desember 28, 2013 by salimudinzuhi.

- Kutsyuruba, Benjamin. 2003. *"Instructional Supevision:Perceptions of Canaandian and Ukrainian Beginning High-School Teachers"* © Copyright Benjamin Kutsyuruba, September, 2003. All rights reserved.
- Mapolisa, Tichaona Theminkosi Tshabalala, (2013), *"Instructional Supervisory Practices of Zimbabwean School Heads"*, Greener Journal of Educational Research ISSN: 2276-7789 Vol. 3 (7), pp.354-362, September 2013.
- Miles, Martew B danAmichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemaham Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. 2013.*Metodologi Penelitian kualitatif, Edisi Revisi* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Program Pascasarjana UMS. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis*. Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2011. *Supervisi Akademik*. Kementerian Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Sagala, H.Syaiful,. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaaga Kependidikan*. Alfabeta : Bandung
- Sumarjoko, Bambang. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Program Pascasarjana Magister Manajemen. Universitas Muhammadiyah : Surakarta.
- Sutama,. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK R&D* Fairuz Media: Surakarta.
- Wahyudi, 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Alfabeta : Bandung.